

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR,
DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI



OLEH :

LIDYA MIRANDA

2110011211120

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN JUMLAH UANG BEREDAR
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

Nama : Lidya Miranda

NPM : 2110011211120

Tim Penguji

Ketua



(Nailal Husna, S.E., M.Si)

Sekretaris



(Yuhelmi, S.E., MM)

Anggota



(Tyara Dwi Putri, S.E., M.Sc)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 2 september 2025

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta

Dekan



(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN JUMLAH UANG
BEREDAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Oleh :

Nama : Lidya Miranda

NPM : 2110011211120

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada Tanggal 2 September 2025

Menyetujui

Pembimbing



(Nailal Husna, S.E., M.Si)

Ketua Prodi Manajemen



(Linda Wati, S.E, M.Si)

ABSTRAK

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Lidya Miranda¹ Nailal Husna²

Email: lidyamiranda07@gmail.com ¹ nailalhusna@bunghatta.ac.id ²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder bulanan dari 2019-2023 dengan sampel penelitian 60 observasi yang diperoleh melalui metode teknik *sampling jenuh*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan menggunakan *EViews 12* untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap IHSG sedangkan variabel suku bunga dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, IHSG

ABSTRACT

THE EFFECT OF INFLATION, INTEREST RATES, EXCHANGE RATES, AND MONEY SUPPLY ON THE COMPOSITE STOCK PRICE INDEX (IHSG) IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

Lidya Miranda¹ Nailal Husna²

Email: lidyamiranda07@gmail.com¹ nailalhusna@bunghatta.ac.id²

This study aims to analyze the effect of inflation, interest rates, exchange rates, and money supply on the Composite Stock Price Index (IHSG) in the Indonesia Stock Exchange. This research uses monthly secondary data from 2019 to 2023, with a total sample of 60 observations obtained through the saturated sampling technique. The analytical method employed is multiple linear regression using EViews 12 to examine the relationship between the independent and dependent variables. The results indicate that inflation and money supply have a positive effect on IHSG, while interest rates and exchange rates have a negative effect on IHSG.

Keywords: *Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Money Supply, IHSG*

DAFTAR ISI

HALAMAN	
PENGESAHAN	Error!
Bookmark not defined.	
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Pasar Modal	10
2.1.2 Indeks Harga Saham Gabungan	11
2.1.3 Inflasi.....	13
2.1.4 Suku bunga	14
2.1.5 Nilai Tukar	15
2.1.6 Jumlah Uang Beredar	17
2.2 Pengembangan Hipotesis.....	17
2.2.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.....	17
2.2.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.....	19
2.2.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	20
2.2.4 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	21
2.3 Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN	24
3.1 Populasi dan Sampel	24
3.1.1 Populasi.....	24
3.1.2 Sampel.....	24
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3 Metode Pengumpulan Data	26

3.4 Definisi Operasional Variabel.....	26
3.4.1 variabel Dependen.....	26
3.4.2 Variabel Independen	29
3.5 Alat Uji.....	29
3.6 Analisis Data.....	30
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	30
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	30
3.6.3 Uji Normalitas	30
3.6.4 Uji Multikolinearitas	31
3.6.5 Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.6.6 Uji Autokorelasi	32
3.7 Teknik Analisis Data	33
3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda	33
3.7.2 Uji Determinasi (R^2)	33
3.7.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	34
3.7.4 Uji Parsial (Uji Statistik T)	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.2 Analisis Hasil.....	36
4.2.1 Analisis Deskriptif.....	36
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	38
4.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	38
4.3.2 Uji Multikolinearitas	39
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	40
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	41
4.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
4.5 Uji Determinasi (R^2)	43
4.6 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	44
4.7 Uji Parsial (Uji T).....	45
4.8 Pembahasan	46
4.8.1 pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	46
4.8.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	48
4.8.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	49

4.8.4 Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Implikasi Penelitian	53
5.3 Keterbatasan Penelitian Dan Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
MAPPING PENELITIAN TERDAHULU	60
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	40
Tabel 4.3 Uji Heterosdastisitas	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	42
Tabel 4.6 Uji Determinasi	43
Tabel 4.7 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	44
Tabel 4.8 Uji T	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik IHSG di BEI tahun 2019-2023.....	3
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	71
Lampiran 2 Analisis Deskriptif	74
Lampiran 3 Uji Normalitas	74
Lampiran 4 Uji Multikolinearitas	74
Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas	75
Lampiran 6 Uji Autokolerasi	75
Lampiran 7 Analisis Regresi Linear Berganda	75
Lampiran 8 Uji Dertiminasi (R^2)	75
Lampiran 9 Uji Statistik F	76
Lampiran 10 Uji Statistik T	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara menyeluruh, serta dampaknya terhadap masyarakat, perusahaan, dan pasar di negara tersebut. Melalui ekonomi makro, kita dapat memahami bagaimana berbagai faktor, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang yang beredar, berkontribusi terhadap perubahan kondisi ekonomi di Indonesia. Salah satu tujuan dari aktivitas investasi dan pendanaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu negara. Dengan adanya investasi dan pendanaan, perusahaan dapat lebih mudah mendapatkan sumber modal tambahan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional mereka (Asriani *et al.*, 2020).

IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan, merupakan indikator yang mengukur rata-rata seluruh saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini menilai pergerakan harga saham secara keseluruhan yang ada di bursa. Dikenalkan pertama kali pada 1 April 1983, IHSG berfungsi sebagai penanda untuk pergerakan harga semua saham, termasuk saham biasa dan saham preferen. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan hasil yang menggembirakan, yang dapat dilihat dari berbagai indikator. Sebagai indikator utama, IHSG mencerminkan pergerakan harga keseluruhan saham di pasar modal Indonesia dengan baik (Ummah, 2019).

Penyebab terjadinya perubahan harga saham di antara lain dapat terjadi akibat pengaruh makro ekonomi seperti, perubahan yang terjadi pada inflasi, suku bunga, nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia (Ardian *et al.*, 2024).

Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang berasal dari dalam negeri (internal) maupun faktor yang berasal dari luar negeri (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam negeri (internal) bisa datang dari fluktuasi nilai tukar mata uang di suatu negara terhadap negara lain, tingkat inflasi, BI *rate* dan suku bunga di negara tersebut, pertumbuhan ekonomi, kondisi sosial, politik dan keamanan suatu negara, dan lain sebagainya.

Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dijelaskan dengan baik sebagai berikut. Inflasi berperan penting dalam memengaruhi IHSG, karena kenaikan harga barang dan jasa dapat meningkatkan biaya produksi serta menurunkan daya beli masyarakat. Selain itu, kenaikan suku bunga dapat mengurangi kemampuan masyarakat untuk meminjam uang, yang pada gilirannya berdampak negatif pada IHSG.

Di sisi lain, nilai tukar juga memiliki dampak signifikan terhadap IHSG. Peningkatan nilai tukar dapat menyebabkan harga impor naik, sehingga mengurangi daya saing produk-produk lokal. Terakhir, jumlah uang beredar berpengaruh terhadap likuiditas di pasar. Peningkatan jumlah uang yang beredar dapat meningkatkan likuiditas dan berpotensi menekan suku bunga, yang juga bisa berdampak positif bagi IHSG (Ardian *et al.*, 2024).

Pada beberapa variabel yang memengaruhi fluktuasi harga saham yang tercermin dalam Indeks Harga Saham Gabungan, Seperti Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Jumlah Uang Beredar. Faktor makroekonomi akan memberikan reaksi positif atau negatif kepada Indeks Harga Saham di pasar modal. Indeks Harga Saham Gabungan pada tahun 2019-2024 di tunjukan dalam gambar sebagai berikut.

Gambar 1. Grafik IHSG di BEI tahun 2019-2023



Sumber : www.idx.co.id

Pada gambar 1. Menunjukkan pergerakan grafik nilai indeks harga saham pada BEI periode 2019 hingga 2024, pada grafik di atas terlihat dinamika global pada periode tersebut. Tahun 2019, pasar berada dalam kondisi stabil dengan fluktuasi yang relatif kecil. Hal ini mencerminkan situasi ekonomi normal dan belum terdampak krisis besar. Pada tahun 2020 terjadi penurunan tajam yang signifikan karena munculnya COVID-19, pandemi ini menyebabkan gangguan besar terhadap ekonomi. Grafik IHSG kembali melonjak tajam sepanjang tahun 2021 yang merupakan hasil dari stimulus fiskal dan moneter yang agresif. Puncak indeks harga saham terjadi pada 2022 yang menunjukkan peningkatan

kepercayaan pasar kembali terhadap ekonomi global, memasuki tahun 2023 nilai indeks kembali mengalami fluktuasi dan cenderung menurun hingga 2024, meskipun terjadi beberapa lonjakan kecil di antara periode tersebut.

Salah satu faktor makro ekonomi yang dapat memberikan dampak pada pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan adalah inflasi. Inflasi merupakan salah satu variabel yang memengaruhi harga saham di pasar modal. Inflasi yang tinggi mengindikasikan kenaikan harga barang dan jasa, yang dapat mengurangi daya beli masyarakat. Ini berpotensi menurunkan permintaan terhadap produk dan jasa, sehingga memengaruhi pendapatan perusahaan. Kinerja perusahaan yang buruk biasanya berujung pada penurunan nilai saham, yang berdampak negatif pada IHSG. Selain itu, investor cenderung lebih berhati-hati dalam berinvestasi ketika inflasi tinggi, menyebabkan pasar saham menjadi lebih volatil.

Inflasi mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023. Inflasi mengalami penurunan secara bertahap dari 2,72% pada tahun 2019 menjadi 1,68% pada tahun 2020, dan kembali meningkat di tahun 2021 yaitu 1,87%. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 5,51%. Pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 2,86% pada periode tersebut sumber: <https://www.bps.go.id/id>.

Suku bunga adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kenaikan suku bunga biasanya bertujuan untuk menahan inflasi, tetapi dapat menyebabkan biaya pinjaman yang lebih tinggi. Ini mengurangi konsumsi dan investasi, sehingga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, penurunan suku bunga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan

meningkatkan likuiditas. Investor sering merespons perubahan BI Rate dengan menyesuaikan portofolio mereka, yang langsung memengaruhi IHSG. Apa bila suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan, begitu juga ketika suku mengalami penurunan maka harga saham meningkat. Karena dengan tingginya suku bunga, rupiah melemah.

Suku bunga mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 suku bunga mengalami kenaikan menjadi 6,00% pada tahun 2019, mengalami penurunan pada tahun 2020-2021 dengan sama menjadi 3,75%, dan mengalami penurunan lagi menjadi 3,50% pada 2022, suku bunga mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2023 menjadi 5,75% pada periode tersebut sumber: <https://www.bps.go.id/id>.

Nilai tukar yang berfluktuasi memengaruhi daya saing perusahaan. Depresiasi nilai tukar dapat meningkatkan biaya impor, yang berdampak pada margin keuntungan perusahaan. Namun, perusahaan yang mengekspor barang dapat diuntungkan dari nilai tukar yang lebih rendah, karena produk mereka menjadi lebih kompetitif di pasar internasional. Nilai tukar rupiah yang menguat terhadap mata uang asing akan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi pada pasar. Hal ini menandakan bahwa menguatnya rupiah mendukung stabilitas dan perkembangan perekonomian. Sedangkan, ketika nilai tukar rupiah lemah berarti mata uang asing mengalami penguatan maka itu menandakan bahwa dalam berinvestasi pada saham karena hal tersebut terkait dengan keuntungan atau imbal hasil yang akan mereka dapatkan. Tingkat inflasi yang berfluktuasi, tingkat suku bunga, serta politik sosial dan pemerintahan merupakan faktor-faktor yang dapat

memengaruhi permintaan maupun penawaran pada nilai tukar suatu mata uang. Pada penelitian ini, nilai tukar rupiah terhadap mata uang *dollar* menjadi variabel bebas penelitian (Monica *et al.*, 2024). Hal tersebut akan berpengaruh pada menurunkan laba yang didapatkan oleh perusahaan dan mengakibatkan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menurun. Data nilai tukar (kurs) dollar AS tahun 2019-2023.

Nilai Tukar mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023. Nilai tukar mengalami kenaikan secara bertahap mulai 14.146 Rupiah/US\$ pada tahun 2019, mengalami kenaikan menjadi 14.572 Rupiah/US\$ pada tahun 2020, dan kembali mengalami penurunan signifikan menjadi 14.269 Rupiah/US\$ pada tahun 2021. Terjadi kenaikan menjadi 14.876 Rupiah/US\$ pada tahun 2022, namun kembali meningkat menjadi 15.241 Rupiah/US\$ pada tahun 2023 sumber: <https://www.bps.go.id/id>.

Jumlah uang beredar berhubungan erat dengan likuiditas dalam perekonomian. Peningkatan jumlah uang beredar dapat mendorong konsumsi dan investasi, berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, jika peningkatan tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan produksi, bisa memicu inflasi. Investor cenderung memantau jumlah uang beredar sebagai indikator untuk memprediksi arah pergerakan IHSG, karena likuiditas yang lebih tinggi sering kali mendukung harga saham.

Jumlah uang beredar tahun 2019 sejumlah Rp6.310 triliun tumbuh 6,50%, uang beredar mengalami peningkatan Rp6.900 triliun pada tahun 2020 tumbuh 9,30%, uang beredar mengalami peningkatan yang signifikan Rp7,500 triliun pada

tahun 2021 tumbuh 8,70%, uang beredar mengalami peningkatan Rp8.200 triliun pada tahun 2022 tumbuh 9,30% dan uang beredar mengalami peningkatan Rp8,824 triliun dengan pertumbuhan tahunan 3,50% pada periode 2023 sumber: <https://www.bps.go.id/id>.

Pada penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel yaitu, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar. Sedangkan penelitian yang saya sekarang yaitu menambahkan satu variabel yaitu, Jumlah Uang Beredar, di mana berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

Faktor makroekonomi yang telah dijelaskan yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar akan memberikan pengaruh positif maupun negatif kepada indeks harga saham gabungan. Fluktuasi tersebut akan mengikuti berdasarkan permintaan dan penawaran investor di bursa efek Indonesia. Oleh karena itu dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti sehingga diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia ?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia ?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia ?
4. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Untuk menganalisis apakah Inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia.
2. Untuk menganalisis apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia.
3. Untuk menganalisis apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia.
4. Untuk menganalisis apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan mengenai inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar serta indeks harga saham gabungan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan pembelajaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia dan dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

2. Kontribusi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham yang dapat dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar.